

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang strategis, terletak di antara dua benua dan dua samudra, sehingga menjadi jalur penting perdagangan internasional. Pada pertengahan tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia telah melampaui 281 juta jiwa, yang mempercepat permintaan akan layanan transportasi dan logistik seiring pertumbuhan ekonomi dan pesatnya perkembangan *e-commerce*.¹ Kebutuhan tersebut menuntut penyediaan layanan pengiriman yang cepat, andal, dan efisien. Disisi lain, pembangunan infrastruktur transportasi seperti jalan tol, serta pengembangan pelabuhan dan bandara terus diperluas guna memperkuat konektivitas antar wilayah. Hal ini berdampak pada peningkatan kapasitas distribusi dan efisiensi rantai pasok nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, sektor transportasi dan logistik memiliki peran strategis dalam menjaga kestabilan ekonomi karena berfungsi memastikan kelancaran distribusi barang, mobilitas masyarakat, serta menghubungkan produsen dan konsumen secara efisien. Ketersediaan layanan transportasi dan logistik yang memadai mampu mengurangi biaya operasional dan waktu distribusi, sehingga meningkatkan produktivitas serta daya saing

¹ Eko Yulianto dan Aghnia Wulandari, "Dampak Perkembangan E-Commerce Terhadap Industri," *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)* 1, no. 2 (2025): 352–65.

ekonomi secara keseluruhan.² Selain itu, sektor ini juga berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan negara. Mengingat pentingnya peran tersebut, kinerja sektor transportasi dan logistik seringkali dijadikan indikator kesehatan ekonomi nasional, sehingga pengembangan dan modernisasi infrastruktur dalam sektor ini menjadi prioritas utama untuk mengatasi tantangan geografis kepulauan Indonesia.

Pada beberapa tahun terakhir, sektor transportasi dan logistik menunjukkan perkembangan yang dinamis di tengah tantangan global. Aktivitas pengangkutan darat, laut, udara, serta jasa logistik terintegrasi seperti pergudangan dan rantai pasok menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan ekspor-impor nasional. Namun demikian, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan disektor transportasi dan logistik. Menurut Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia, omzet perusahaan logistik sempat turun hingga 90%, sementara pendapatan maskapai penerbangan anjlok lebih dari 50%. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi nasional terkoreksi hingga -5,32% pada tahun 2020.³

Meskipun sempat tertekan akibat pandemi COVID-19, sektor ini mulai bangkit seiring meningkatnya aktivitas perdagangan, digitalisasi logistik, dan pertumbuhan transaksi *e-commerce*. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik

² N.W.W Dewi dan N M Suci, "Pengaruh roa dan der terhadap harga saham perusahaan sub sektor logistics and deliveries di bei 1,2," *Bisma: Jurnal Manajemen* 11, no. 2 (2025): 756–65.

³ Gusti Antung Novalina Ramadhani dan Yahya, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Transportasi dan Logistik," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 13, no. 8 (2023): 1–17.

(BPS), laju pertumbuhan PDB sektor transportasi dan pergudangan kembali positif dan bahkan mencatat pertumbuhan sangat tinggi setelah 2020, sehingga menjadi salah satu pendorong utama pemulihan ekonomi nasional.

Tabel 1.1
Perbandingan Laju Pertumbuhan PDB

Sektor	Pertumbuhan PDB (%)			
	2021	2022	2023	2024
Transportasi & Pergudangan	3,24	19,87	13,96	8,69
Industri Pengolahan	3,39	4,89	4,64	4,43
Perdagangan, Reparasi Mobil & Motor	4,63	5,52	4,85	4,86
Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	1,87	2,25	1,30	0,67
Konstruksi	2,81	1,92	2,44	4,21
Informasi & Komunikasi	6,82	7,73	7,59	7,57
Jasa keuangan dan asuransi	1,56	1,93	4,77	4,74
Real estate	2,78	1,72	1,43	2,50
Pengadaan Listrik dan Gas	5,55	6,61	4,91	4,77
Pertambangan dan Penggalian	4,00	4,38	6,12	4,90
Pengadaan Air, Pengelolaah Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,63	5,53	4,85	4,86
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	3,88	11,94	10,00	8,56

Sumber: bps.go.id, 2026

Sesuai data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan tertinggi dibandingkan beberapa sektor utama lainnya. Pada tahun 2022, sektor ini tumbuh sebesar 19,87% dan tetap menunjukkan pertumbuhan yang kuat sebesar 13,96% pada 2023. Sementara itu, sektor lain seperti industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian hanya mengalami pertumbuhan di kisaran 3–5% atau bahkan cenderung melambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemulihan pascapandemi didorong oleh meningkatnya aktivitas transportasi dan logistik, terutama seiring berkembangnya perdagangan dan e-commerce. Selain memiliki pertumbuhan

yang tinggi, sektor ini juga memberikan kontribusi yang semakin meningkat terhadap perekonomian. Data Kementerian Perhubungan (BPS) mencatat bahwa kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 5,19% pada tahun 2023, naik dari sekitar 4,85% pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peran sektor transportasi dan pergudangan semakin kuat dalam struktur perekonomian Indonesia.⁴

Dalam menjalankan operasional dan pengembangannya, perusahaan transportasi membutuhkan dukungan pembiayaan dari lembaga keuangan maupun dari investor, salah satunya melalui penerbitan saham di pasar modal sebagai sarana penghimpunan dana. Kebutuhan pendanaan inilah yang menjadikan pasar modal memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam penyediaan sumber pembiayaan bagi perusahaan. pasar modal merupakan lembaga yang mempertemukan pemodal (investor) dengan emiten, sehingga memungkinkan perdagangan saham yang mendorong perkembangan perusahaan serta penciptaan lapangan kerja.⁵

Sebagai instrumen utama yang diperdagangkan di pasar modal, saham menjadi pilihan investasi yang paling banyak diminati oleh investor. Saham adalah tanda kepemilikan disebuah perusahaan, di mana pemegang saham berhak mendapatkan sebagian keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen,

⁴ Sami Sundari dan Maya Novianti, "Pengaruh Biaya Operasional, Tingkat Inflasi, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Jasa Sektor Logistik Dan Transportasi," *BAES JURNAL : Bisnis Akuntansi Ekonomi Sains* 1, no. 2 (2024): 79–90.

⁵ Paulus Wardoyo, *Pasar Modal*, Edisi Kedua. (Semarang: Semarang University Press, 2012).

serta potensi keuntungan dari kenaikan harga saham.⁶ Pemegang saham memiliki hak atas aset dan keuntungan perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Investasi saham memberikan peluang keuntungan melalui dividen dan kenaikan nilai saham, tetapi juga mengandung risiko kerugian jika kinerja perusahaan menurun.

Harga saham adalah indikator utama yang menggambarkan nilai sebuah perusahaan di mata investor. Pergerakan harga saham menjadi perhatian utama bagi investor karena mencerminkan hasil penilaian kolektif atas kondisi keuangan, operasional, dan prospek perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan harga sahamnya secara konsisten, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik dan berpotensi menarik minat investor. Sebaliknya, penurunan harga saham secara terus-menerus dapat menimbulkan persepsi negatif dan menurunkan nilai pasar perusahaan.⁷

Menurut Brigham & Houston, faktor-faktor yang memengaruhi harga saham terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal.⁸ Faktor eksternal meliputi kondisi makroekonomi, inflasi, nilai tukar, harga minyak dunia, dan kebijakan pemerintah. Sementara faktor internal yang paling dominan yaitu kinerja keuangan perusahaan, yang dapat diukur melalui analisis laporan

⁶ Andriani, "Jumlah Investor Syariah Dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada JII Masa Pandemi Covid-19)," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022): 25–39.

⁷ Nazariah, Maisur, dan Khaira Maulida, "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu* 1, no. 1 (2021): 413–22.

⁸ Joel F. Houston dan Eugene F. Brigham, dikutip dalam Ady Inrawan, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024).

keuangan. Analisis laporan keuangan adalah proses untuk mengolah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan, kondisi keuangan, serta prospek keuangan perusahaan yang akan datang. Dalam analisis laporan keuangan, berbagai rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio ukuran pasar, dan rasio profitabilitas.⁹

Dari berbagai jenis rasio keuangan tersebut, salah satu yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, sehingga pihak manajemen dituntut mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Rasio profitabilitas memungkinkan pengguna untuk memahami seberapa jauh perusahaan mampu memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.¹⁰

Kasmir menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.¹¹ Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menunjukkan kondisi keuangan yang sehat. Dengan demikian,

⁹ Nurul Arum Puspita, Rudi Kurniawan Lenni Yovita, dan Pradana Jati Kusuma, “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Emiten Sektor Transportasi Logistik 2021-2023,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 7 (2025): 2657–74, <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i7.8262>.

¹⁰ Sri Anugrah Natalina dan Zuraidah, “Analisa Dampak Faktor Makro Ekonomi: Inflasi dan Kurs Pada Dua Era Pemerintahan Terhadap Nilai Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah,” *Jurnal Lentera* 20, no. 2 (2021): 289–302.

¹¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 2 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

profitabilitas menjadi indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena memfokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh earning dari kegiatan operasional dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹² Untuk mengukur tingkat profitabilitas tersebut, diperlukan indikator keuangan yang mampu merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara representatif.¹³

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis ukuran, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM), yang masing-masing menyoroti aspek berbeda dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. GPM mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan, NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah seluruh beban dikurangkan dari pendapatan, ROA mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE menilai laba yang dihasilkan dari modal pemegang saham.

Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai penerapan rasio-rasio tersebut, beberapa perusahaan sektor transportasi dan logistik dipilih sebagai contoh, karena memiliki karakteristik fundamental yang beragam serta representatif terhadap kondisi sektor. Temas Tbk. (TMAS) dan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY) menunjukkan kinerja keuangan yang

¹² Toni Adhitya, “Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan (Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2018-2023),” *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2025): 140–60.

¹³ Suharti Ningrum dan Ninik Mulyani, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia,” *Adl Islamic Economic* 6, no. 1 (2025): 48–58.

relatif stabil dan cenderung meningkat, terutama dalam kemampuan menghasilkan laba, sehingga mencerminkan perusahaan dengan kondisi operasional yang cukup baik dalam sektor transportasi laut. Sementara itu, WEHA Transportasi Indonesia Tbk. (WEHA) menunjukkan kinerja yang lebih fluktuatif, bahkan pada periode tertentu mengalami penurunan profitabilitas, sehingga mencerminkan dinamika dan risiko yang dihadapi perusahaan dalam sektor transportasi darat. Kombinasi ini memberikan gambaran kinerja sektor secara komprehensif selama periode penelitian

Tabel 1.2
Perbandingan Rasio Profitabilitas Tiga Perusahaan Sektor
Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2024

Perusahaan	Tahun	GPM	ROE	NPM	ROA	Harga Saham
TMAS	2021	0,22	0,48	0,21	0,17	1.370
	2022	0,36	0,79	0,29	0,32	1.945
	2023	0,26	0,43	0,19	0,20	156
	2024	0,21	0,25	0,17	0,16	138
WEHA	2021	0,16	0,47	−0,10	−0,04	212
	2022	0,25	0,64	0,11	0,07	110
	2023	0,21	1,00	0,12	0,09	167
	2024	0,23	0,97	0,09	0,07	107
NELY	2021	0,74	−0,02	0,26	0,09	308
	2022	0,84	0,03	0,41	0,19	310
	2023	1,06	0,04	0,44	0,28	486
	2024	0,93	0,03	0,49	0,22	442

Sumber: Laporan keuangan Per Tahun (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel diatas, kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik menunjukkan variasi antar perusahaan. Temas Tbk. (TMAS) menunjukkan nilai profitabilitas yang relatif stabil dengan kecenderungan fluktuasi pada rasio ROA dan NPM, namun pergerakan harga

saham mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY) memiliki nilai profitabilitas yang cenderung meningkat, baik dari sisi kemampuan menghasilkan laba maupun efisiensi operasional, akan tetapi pergerakan harga saham tidak selalu menunjukkan pola yang searah. Sementara itu, WEHA Transportasi Indonesia Tbk. (WEHA) menunjukkan kondisi yang lebih fluktuatif, dimana pada periode tertentu mengalami nilai profitabilitas yang rendah bahkan negatif, namun harga saham tetap mengalami perubahan yang tidak selalu sejalan.

Secara keseluruhan, fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga saham tidak selalu bergerak searah dengan perubahan rasio profitabilitas perusahaan. Meskipun rasio seperti GPM dan ROE memberikan gambaran tambahan mengenai kinerja perusahaan, namun dalam penelitian ini difokuskan pada ROA dan NPM. Hal tersebut didasarkan pada karakteristik perusahaan sektor transportasi dan logistik yang merupakan industri padat aset dengan kebutuhan investasi yang besar pada armada, gudang, serta fasilitas operasional, sehingga efektivitas pemanfaatan aset menjadi aspek yang penting untuk diukur melalui ROA. Selain itu, perusahaan pada sektor ini juga menghadapi biaya operasional yang relatif tinggi sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasional yang diukur melalui NPM menjadi indikator yang relevan untuk menilai kinerja perusahaan

Penelitian ini didasarkan pada *Signaling Theory* yang menjelaskan hubungan antara informasi keuangan perusahaan dan reaksi pasar. *Signaling Theory* menyatakan bahwa informasi yang disampaikan manajemen melalui

laporan keuangan akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan.¹⁴ Informasi tersebut dapat berupa sinyal positif maupun negatif, tergantung pada kinerja yang ditunjukkan perusahaan. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) dipandang sebagai sinyal penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan penjualan yang dimiliki.

Jika nilai ROA dan NPM meningkat, maka sinyal yang diterima investor bersifat positif sehingga minat investasi meningkat dan harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika ROA dan NPM menurun, maka sinyal yang diterima bersifat negatif yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan mendorong penurunan harga saham. Berdasarkan landasan teori tersebut, Tabel 1.3 menyajikan rata-rata ROA, NPM, dan harga saham dari 16 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Tabel 1.3
Rata-rata nilai ROA, NPM, dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Tahun	ROA	NPM	Harga Saham	Keterangan
2021	−0,01	−0,21	498	Tahun awal penelitian
2022	0,01	−0,09	309	ROA dan NPM mengalami kenaikan namun harga saham mengalami penurunan (tidak sesuai teori sinyal/signaling theory)

¹⁴ Rahima Purba, *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023).

Tahun	ROA	NPM	Harga Saham	Keterangan
2023	0,06	0,11	195	ROA dan NPM mengalami kenaikan namun harga saham mengalami penurunan (tidak sesuai teori sinyal/signaling theory)
2024	0,02	0,06	0159	ROA dan NPM mengalami penurunan berpengaruh kepada penurunan harga saham (sesuai teori sinyal/signaling theory)

Sumber: Laporan keuangan Per Tahun (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perkembangan ROA, NPM, dan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik pada periode 2021–2024 menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya konsisten dengan *Signaling Theory*. Pada tahun 2024, penurunan ROA dan NPM diikuti oleh turunnya harga saham, sehingga kondisi tersebut sesuai dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa melemahnya profitabilitas menjadi sinyal negatif bagi investor dan berdampak pada penurunan harga saham.

Namun, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi ketidaksesuaian, dimana ROA dan NPM justru mengalami kenaikan namun harga saham tetap turun. Hal ini mengindikasikan bahwa sinyal positif dari peningkatan profitabilitas tidak ditangkap oleh investor, kemungkinan karena faktor eksternal atau ketidakpastian pasar yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, pola fluktuasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan harga saham tidak selalu berjalan linear, sehingga perlu diuji lebih lanjut apakah ROA dan NPM benar-benar memberikan sinyal

yang berpengaruh terhadap harga saham di sektor logistik selama periode tersebut.

Ketidakkonsistenan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Fariz, menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil uji parsial.¹⁵ Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Alifatuss menemukan bahwa bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁶

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan harga saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Berdasarkan hal tersebut, penulis

¹⁵ Fariz Mustaqim dan La Ode Abdul Rakhman, “Pengaruh Return On Assets (ROA) , Net Profit Margin (NPM) , Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022,” *JIAR: Journal Of International Accounting Research* 3, no. 02 (2024): 140–57.

¹⁶ Alifatussalimah dan Atsari Sujud, “Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen* 16, no. 2 (2020): 13–28.

tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada "Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana ROA pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
2. Bagaimana NPM pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
3. Bagaimana Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
4. Bagaimana Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
5. Bagaimana Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
6. Bagaimana Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis ROA pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
2. Untuk menganalisis NPM pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
3. Untuk menganalisis Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
4. Untuk menganalisis Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
5. Untuk menganalisis Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
6. Untuk menganalisis Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman dalam bidang ilmu akuntansi dan pasar modal, khususnya mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap

harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian akademik mengenai indikator profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dan relevansinya dalam penilaian pasar modal. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan literatur tambahan bagi penelitian akademik selanjutnya yang membahas topik serupa, terutama pada perusahaan sektor transportasi dan logistik maupun sektor lainnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau bahan kajian dalam pengembangan materi kuliah, penelitian, dan diskusi akademik yang berhubungan dengan *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan harga saham sebagai indikator kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengujian lebih lanjut terhadap teori-teori ekonomi dan akuntansi dalam konteks perusahaan sektor transportasi dan logistik maupun sektor lainnya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan wawasan, keterampilan, dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya dalam melakukan riset kuantitatif yang berbasis data sekunder. Selain itu, penulis juga memperoleh pengalaman ilmiah yang dapat menjadi bekal di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam pengelolaan aset (ROA) dan efisiensi laba bersih (NPM). Dengan demikian, perusahaan dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang optimal sehingga menarik minat investor serta mendorong peningkatan harga saham perusahaan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dan calon investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan melalui indikator ROA dan NPM. Dengan memahami pengaruh kedua rasio tersebut terhadap harga saham, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik maupun sektor lainnya. Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan topik lanjutan dengan menggunakan pendekatan, variabel, atau periode waktu yang berbeda.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian oleh Alifatussalimah dan Atsari Sujud (2020), Universitas Nasional berjudul “Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga

Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”¹⁷.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, NPM, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel ROA dan NPM sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel independen dan objek penelitian, di mana penelitian tersebut menambahkan variabel DER dan EPS serta dilakukan pada perusahaan subsektor perkebunan, sedangkan penelitian ini difokuskan pada sektor transportasi dan logistik periode 2021–2024 dengan variabel independen yang lebih terbatas yaitu ROA dan NPM.

2. Penelitian Moh. Afif Nur Fahimsyah (2023) dari Institut Agama Islam Negeri Kediri berjudul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2018–2022)”¹⁸.

¹⁷ Alifatussalimah dan Sujud.

¹⁸ Moah. Afif Nur Fahimsyah, “Pengaruh return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham (studi kasus saham consumer goods industry yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2018-2022)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan meskipun hanya mampu menjelaskan 26,5% variasi harga saham, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan rasio profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, serta sama-sama menerapkan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana Afif meneliti perusahaan barang konsumsi yang tergabung dalam JII, sedangkan penelitian ini fokus pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2021–2024 dengan indikator profitabilitas ROA dan NPM.

3. Penelitian oleh Anis Rahmawati (2024), Universitas Semarang berjudul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2023)”¹⁹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan

¹⁹ Anis Rahmawati, “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)” (Universitas Semarang, 2024).

rasio profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2023. Sedangkan, objek penelitian ini terhadap Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

4. Penelitian oleh Mohamad Fazar Fadilah (2024), Universitas Perjuangan Tasikmalaya berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”²⁰.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel NPM dan ROA sebagai indikator profitabilitas serta harga saham sebagai variabel dependen dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan periode penelitian, di mana penelitian Fadilah dilakukan pada perusahaan subsektor food and beverage

²⁰ Mohamad Fazar Fadilah, “Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022,” *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 2 (2024): 617–21.

periode 2019–2022, sedangkan penelitian ini difokuskan pada sektor transportasi dan logistik periode 2021–2024.

5. Penelitian oleh Wahyu Dwi Oktaviani (2023) dari IAIN Palopo berjudul “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2019-2021”²¹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara parsial hanya ROA dan EPS yang berpengaruh signifikan, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas dan menjadikan harga saham sebagai variabel dependen dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel independen dan objek penelitian, di mana penelitian Wahyu dilakukan pada subsektor makanan dan minuman dengan tiga variabel independen, sedangkan penelitian ini difokuskan pada sektor transportasi dan logistik periode 2021–2024 dengan dua variabel independen, yaitu ROA dan NPM.

6. Penelitian oleh Fariz Mustaqim, dan La Ode Abdul Rakhman (2024) dari Universitas Muhammadiyah Buton berjudul “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap

²¹ Wahyu Dwi Oktaviani, “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2019-2021” (IAIN Palopo, 2023).

Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022”²².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan ROA dan NPM sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) serta objek penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan sektor perbankan periode 2018–2022, sedangkan penelitian ini difokuskan pada sektor transportasi dan logistik periode 2021–2024 dengan variabel independen yang lebih terbatas yaitu ROA dan NPM.

²² Mustaqim dan Rakhman, “Pengaruh Return On Assets (ROA) , Net Profit Margin (NPM) , Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.”